

SKRIPSI

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018)**



RINI PERTIWI

1510321065

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU - ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2019**

SKRIPSI

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018)**



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar Makassar

RINI PERTIWI

1510321065

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU - ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2019**

SKRIPSI

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018)

Disusun dan diajukan oleh:

RINI PERTIWI
1510321065

Telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 05 September 2019

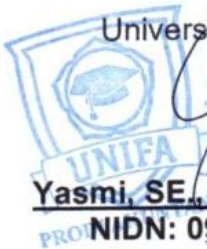
Pembimbing



Herawati Dahlan, S.E., M.Ak
NIDN: 0905077106

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial

Universitas Fajar



Yasmi, SE., M.Si., Ak., CA
NIDN: 0925107801

SKRIPSI

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)**

disusun dan diajukan oleh

**RINI PERTIWI
151032165**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **05 September 2019** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Herawati Dahlan, S.E., M.Ak NIDN: 0905077106	Ketua	1.....
2.	Teri, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., CPA NIDN: 0930068001	Sekretaris	2.....
3.	Andi Dian Novita, S.ST., M.Si NIDN: 0909118801	Anggota	3.....
4.	Rastina, S.E., M.Si., Ak., CA NIDN: 0012077212	Eksternal	4.....

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



Hj. Yusmanizar, S.Sos., M.IKom
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



Yasri, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN. 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : RINI PERTIWI
NIM : 1510321065
Program Studi : Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018) adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

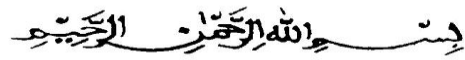
Makassar, September 2019

Yang membuat pernyataan,



RINI PERTIWI

KATA PENGANTAR



Assalamu AlaikumWr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal skripsi ini. Proposal ini merupakan tugas akhir Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.

Dalam penyusunan proposal ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada kedua orang tua Bapak tercinta Landima dan Ibu tersayang Rahmi yang telah banyak mendoakan dan memberikan motivasi dan arahan kepada penulis. Dan penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Ibu Herawati Dahlan, SE.,M.Ak. selaku dosen Pembimbing yang telah banyak menyediakan waktu dan pemikirannya dalam penyusunan Proposal skripsi ini. Dan terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu membimbing dan memotivasi dalam pembuatan proposal sampai selesai. Oleh karena itu dengan rasa hormat saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, M.Si. selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.
2. Ibu Hj. Yusmanizar, S.Sos., M.I. Kom. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.
3. Ibu Yasmi, SE., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi Universitas Fajar Makassar.

4. Bapak Ahmad Dahlan, SE., M.Si. selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis mulai dari semester awal sampai semester akhir.
5. Kakak Juliana Sartika Djafar, SE., selaku Sekretaris Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar yang telah membantu dalam memberikan informasi berupa seputar program Studi S1 Akuntansi.
6. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Fajar Makassar.
7. Terima kasih kepada Saudara-saudara tercinta yang telah banyak memberikan masukan dan sarannya.
8. Teman-teman seperjuangan S1 Akuntansi angkatan 2015, yang bersama-sama belajar selama 4 tahun di Kampus Universitas Fajar tercinta.
9. Teman-teman yang selalu memberikan masukan dan arahan untuk menyelesaikan Proposal skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat dalam suka duka, terimakasih atas dukungan, motivasi, dan nasehatnya.
11. Semua pihak yang telah membantu baik dukungan berupa doa dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan - kesalahan dalam laporan ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, 27 Agustus 2019

Penulis

ABSTRAK

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

RINI PERTIWI

HERAWATI DAHLAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian terdiri dari 32 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengujian hipotesis didalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan yang diprosikan pada *Return On Asset*, dan *Return On Equity*.

Dalam penelitian ini variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) diukur menggunakan variabel GRI-G3, dan kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Adapun metode analisis yang digunakan adalah analisis Regresi Linier Sederhana, uji parsial dengan T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, namun *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility Disclosure, Return On Asset, Return On Equity.*

ABSTRACT

The Influence of Corporate Social Responsibility Against Financial Performance on Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange

(Empirical Studies on Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange of the the period of 2016-2018)

RINI PERTIWI

HERAWATI DAHLAN

This Research aims to observe the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) on financial performance in Mining Companies Which in listed Indonesia Stock Exchange (IDX). Research sample consisted of 32 mining companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) and selected using purposive sampling. The Hypothesis test in this research in using simple linear regression analysis to test the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) Against financial performance proxied on Return On Assets and Return On Equity.

In this research Corporate Social Responsibility (CSR) is measured by using GRI-G3 and the financial performance is measured using Return On Assets (ROA), and Return on Equity (ROE). The method of analysis used is simple regression analysis, partial test with T-Test. Results of research indicates that Corporate Social Responsibility has a significant effect on Return On Assets, but no significant Corporate Social Responsibility effect on Return On Equity.

Keywords : Corporate Social Responsibility Disclosure, Return On Assets, Return On Equity.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. <i>Corporate Social Responsibility</i>	7
2.2. Teori Yng Mendasari <i>Corporate Social Responsibility</i>	9
2.3. Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i>	14
2.4 Kinerja Keuangan	16
2.4.1 Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan..	17
2.4.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan	18
2.4.3 .Indikator Rasio Keuangan	19
2.6 Hubungan <i>Corporate Social Responsibility</i> dengan Kinerja Keuangan	21
2.7 Penelitian Terdahulu	23
2.8 Kerangka Pemikiran	25

2.9 Definisi Operasional	26
2.9.1 Variabel Independen	27
2.9.2 Variabel Dependen	27
2.10 Pengembangan Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1. Rancangan Penelitian	29
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.3. Populasi dan Sampel.....	29
3.3.1. Populasi	29
3.3.2. Sampel.....	29
3.4. Jenis dan Sumber Data	32
3.5. Teknik Pengumpulan Data	32
3.6. Pengukuran Variabel Penelitian	33
3.6.1 Variabel Independen	33
3.6.2 Variabel Dependen	33
3.7. Metode Analisis Data.....	34
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif	34
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	34
3.7.2.1 Uji Normalitas	34
3.7.2.2 Uji Autokorelasi	34
3.7.2.3 Uji Heterokedastisitas	35
3.7.2.4 Uji Hipotesis	35
3.7.2.5 Uji Koefisien Determinasi	35

3.7.2.6 Uji Signifikasi Parameter Individu (Uji statistic t).....	36
3.8 Analisis Regresi Linear Sederhana	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	38
4.1.1. <i>Corporate Social Responsibility</i>	38
4.1.2. Analisa Kinerja Keuangan ROA	38
4.1.3. Analisa Kinerja Keuangan ROE	38
4.2. Analisis Data	50
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	50
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	52
4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas	52
4.2.2.2 Hasil Uji Autokorelasi	54
4.2.2.3 Hasil Uji <i>Run Test</i>	54
4.2.2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	55
4.2.3 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana.....	58
4.2.4 Pengujian Hipotesis.....	59
4.2.4.1 Hasil Uji Parsial (uji-t).....	60
4.2.4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>R²/R Square</i>).....	62
4.3. Pembahasan.....	63
4.3.1 Pengungkapan CSR terhadap ROA.....	63
4.3.2 Pengungkapan CSR terhadap ROE	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1. Kesimpulan	67

5.2.Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.2 Penelitian Terdahulu	21
3.1 Proses Pemilihan Sampel.....	30
3.2 Perusahaan Yang Menjadi Sampel.....	30
4.1 Index Pengungkapan CSR Tahun 2016.....	39
4.2 Index Perusahaan CSR Tahun 2017	41
4.3 Index Perusahaan CSR Tahun 2018.....	43
4.4 Hasil Perhitungan ROA.....	45
4.5 Hasil Perhitungan ROE.....	48
4.6 <i>Descriptive Statistics</i>	51
4.7 Hasil Uji Normalitas ROA	52
4.8 Hasil Uji Normalitas ROE	53
4.9 Hasil Uji Autokorelasi	54
4.10 Hasil Uji <i>Run Test</i> ROA	55
4.11 Hasil Uji <i>Run Test</i> ROE.....	55
4.12 Hasil Uji Glesjer ROA.....	57
4.13 Hasil Uji Glesjer ROE.....	58
4.14 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana ROA	58
4.15 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana ROE	59
4.16 Hasil Uji t ROA	60
4.17 Hasil Uji t ROE	61

4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi ROA (R^2/R square)	62
4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi ROA (R^2/R square)	

DAFTAR GAMBAAR

Gambar 2.1. Kerangka Penelitian	26
Gambar 4.1.1 Hasil Uji Grafik Scatterpolt ROA	56
Gambar 4.1.2 Hasil Uji Grafik Scatterpolt ROE	57

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksploritas pertambangan sumber daya alam tersebut.

Perkembangan perekonomian dunia yang semakin maju dan dibukanya pasar bebas menyebabkan gejolak persaingan bisnis yang semakin ketat. Sehingga setiap perusahaan harus mampu bersaing untuk dapat tumbuh menjadi perusahaan yang lebih baik dan mampu bertahan dipangsa pasar. Persaingan tersebut menuntut para manajer perusahaan untuk berusaha lebih keras dalam mempertahankan posisi perusahaan dan mengembangkan perusahaan agar tetap eksis di dunia bisnis.

Salah satu usaha yang dilakukan perusahaan untuk mempertahankan dan mengembangkan perusahaan agar tetap eksis di dunia bisnis yaitu dengan cara melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dibagi atas pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi yang berlaku secara wajib yang diisyaratkan oleh ketentuan dan standar akuntansi yang berlaku. Peraturan mengenai pengungkapan wajib dikeluarkan oleh pemerintah melalui ketua Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21.POJK.04/2015.

Menurut Hadi (2011), *Corporate Social Responsibility* pada dasarnya berangkat dari filosofi bagaimana cara mengelola perusahaan baik sebagian

maupun secara keseluruhan memiliki dampak positif bagi dirinya dan lingkungan. Untuk itu, perusahaan harus mampu mengelola bisnis operasinya dengan menghasilkan produk yang berorientasi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan.

Menurut Ajilaksana (2011), *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu bentuk *sustainability reporting* yang memberikan keterangan tentang berbagai aspek-aspek perusahaan mulai dari aspek sosial, lingkungan dan keuangan sekaligus yang tidak dapat dijelaskan secara tersirat oleh suatu laporan keuangan perusahaan saja. Lebih jauh, dalam *Corporate Social Responsibility* yang diungkapkan, perusahaan dalam menjelaskan tentang aspek ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial, dan tanggung jawab produk.

Corporate Social Responsibility dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga reputasi perusahaan juga meningkat dimata masyarakat. Jadi masyarakat akan berkeinginan untuk membeli produk perusahaan. Semakin laku produk perusahaan di pasaran maka laba (*profit*) yang dapat dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya *profit* akan dapat menarik investor, karena profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya. Dimana akan secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Dengan melakukan kegiatan CSR diharapkan mampu mencapai tujuan utama perusahaan dalam mencari laba tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders* dan kelestarian lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab atas dampak yang telah ditimbulkan akibat kegiatan operasional perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yaitu, *Return on*

Asset (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan, semakin tinggi laba yang dihasilkan maka perusahaan tersebut semakin efektif Kasmir,(2015).

Return on Asset merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh. *Return on Asset* efisiensi dari asset yang digunakan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi dalam menghasilkan nilai ROA, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan, Kasmir (2015).

Return On Equity merupakan salah satu rasio keuangan yang melihat sejauh mana kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh dari pemegang saham. ROE dapat digunakan sebagai pedoman menarik modal asing, modal sendiri, kombinasi keduanya, atau tidak menambah sama sekali. ROE juga menunjukkan besarnya laba yang tersedia bagi pemegang saham, Kasmir (2015).

Penelitian tentang Pengaruh Corporate Social Responsibility ini penting dan menarik untuk diteliti karena beberapa alasan yaitu karena diindonesia CSR semakin banyak dilakukan oleh perusahaan terutama setelah dinyatakan dengan tegas dalam UU PT NO 49 tahun 2007, sekarang ini masyarakat lebih pintar dalam memilih produk yang akan mereka konsumsi. Masyarakat lebih cenderung untuk memilih produk yang diproduksi oleh perusahaan yang peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan CSR. CSR saat ini bukan lagi bersifat sukarela melainkan komitmen dari suatu perusahaan untuk mempertanggung jawabkan kegiatan usahanya kepada masyarakat dan lingkungan.

Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dimana hanya mengambil dua tolak ukur yaitu *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity*. *Return On Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham. Sedangkan *Return On Equity (ROE)* merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Peneliti menggunakan alat ukur tersebut karena tidak hanya bermanfaat bagi pihak pemilik usaha atau manajemen sahja, tetapi juga bermanfaat bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan ataupun kepentingan dengan perusahaan.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Mustafa dan Handayani (2014), tentang pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan manufaktur. Hasil dari penelitian tersebut yaitu: pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* pada tingkat signifikan 5%. CSR tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)* pada tingkat signifikan 5%. CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *operating profit margin (OPM)*. CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin (NPM)*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rosliana, Yuniarta dan Darmawan (2014), tentang pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. Hasil dari penelitian tersebut yaitu: pengaruh pengungkapan CSR Berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*, dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*, dan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Sales (ROS)*

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mustafa dan Handayani (2014), Rosliana, Yuniarta dan Darmawan terletak pada sampel dan tahun penelitian, yaitu pada sektor manufaktur tahun 2014. Selain itu hasil

penelitian juga menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dengan nilai signifikan sebesar $0,025 < (\alpha) = 5\%$ atau 0,05. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), dengan nilai signifikan sebesar $0,174 > (\alpha) = 5\%$ atau 0,05

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik mengambil judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan dan diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap ROE (*Return ON Equity*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap ROA (*Return On Asset*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap ROE (*Return On Equity*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap ROA (*Return On Asset*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat/kegunaan antara lain:

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang diperoleh saat dibangku kuliah ke dalam dunia kerja yang sesungguhnya.
2. Bagi perusahaan, dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pertanggung jawaban sosial untuk diungkapkan kedalam laporan perusahaan dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial.
3. Bagi masyarakat, akan memberikan kesadaran bahwa masyarakat dapat berperan sebagai pengontrol dan kesadaran mereka akan hak-hak yang harus diperoleh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya (namun bukan hanya), perusahaan adalah memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang di antaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, CSR berhubungan erat dengan "pembangunan berkelanjutan", yakni suatu organisasi, terutama perusahaan, dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan dampaknya dalam aspek ekonomi, misalnya tingkat keuntungan atau deviden, tetapi juga harus menimbang dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusannya itu, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka yang lebih panjang. Dengan pengertian tersebut, CSR dapat dikatakan sebagai kontribusi perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan dengan cara manajemen dampak (minimisasi dampak negatif dan maksimisasi dampak positif) terhadap seluruh pemangku kepentingannya

Menurut Mardikanto (2014), dalam istilah yang paling sederhana, agenda *Triple Bottom Line* (TBL) memfokuskan perusahaan-perusahaan bukan hanya kepada nilai ekonomi yang mereka tambahkan melainkan juga kepada lingkungan dan manfaat sosial yang mereka tambahkan. *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial merupakan sebuah konsep yang sangat populer bagi dunia bisnis saat ini, namun dapat banyak definisi dari *Corporate Social Responsibility*, berikut adalah beberapa definisi mengenai konsep dari *Corporate Social Responsibility*

1. *The World Business Council For Sustainable Development (WBCSD)* mendefinisikan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, bekerja dengan karyawan, keluarga mereka, masyarakat setempat dan masyarakat setempat dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.
2. *Amnesty International Business Group (UK)* mendefinisikan perusahaan mengakui bahwa kemampuan mereka untuk terus menyediakan barang dan jasa serta menciptakan kekayaan keuangan akan tergantung pada penerimaan mereka ke masyarakat internasional yang semakin menganggap perlindungan hak asasi manusia sebagai syarat dari lisensi perusahaan untuk beroperasi.
3. *CSR Europe Corporate Social Responsibility* adalah cara perusahaan mengelola dan memperbaiki dampak sosial dan lingkungan untuk menghasilkan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan dengan berinovasi strategi, organisasi dan operasi.

Corporate Social Responsibility adalah sebuah konsep yang telah menarik perhatian dunia dan memperoleh resonansi baru dalam ekonomi global, dimana saat ini semakin tingginya minat CSR dalam beberapa tahun terakhir ini muncul bersamaan dengan globalisasi dan perdagangan internasional, yang telah tercermin dalam kompleksitas bisnis yang meningkat dan tuntutan baru untuk meningkatkan transparansi dan *good corporate governance*. Mardikanto (2014).

Dari berbagai definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi sebagai bentuk komitmen dunia usaha untuk menjalankan aktivitas bisnis berdasarkan nilai etis dengan tujuan memberikan perhatian dan kontribusi

secara seimbang baik kepada pihak internal perusahaan maupun kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lain yang lebih luas agar terwujud proses pembangunan yang berkelanjutan dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

2.2 Teori Yang Mendasari *Corporate Social Responsibility* (CSR)

2.2.1 Legitimasi Theory

Menurut Hadi (2011), Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal ini, dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju. Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap segala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik. Definisi tersebut mensyaratkan, bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah individu dan kelompok masyarakat.

Menurut Hadi (2011) berpendapat bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat. Untuk itu, sebagai sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada *society*, operasi perusahaan harus kongruen dengan harapan masyarakat.

Dalam konsep *legitimacy theory* memungkinkan akan munculnya 3 (tiga) hal yang menyebabkan *legitimacy gap* terjadi yaitu:

1. Ada perubahan dalam kinerja perusahaan, tetapi harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan tidak berubah. Perusahaan yang sebelumnya melaksanakan tanggung jawab sosialnya secara rutin kemudian menghentikan pelaksanaan program tersebut dengan berbagai

alasan. Masalah legitimasi kemudian muncul karena terjadi perubahan kinerja perusahaan namun disisi lain masyarakat telah bergantung pada program rutin tersebut dan tidak ingin dihentikan.

2. Kinerja perusahaan tidak berubah namun harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan sudah berubah. Masyarakat mengharapkan perusahaan untuk memberikan kepedulian lebih dari sekedar sumbangan kemanusiaan seperti jaminan hidup dengan membuka kesempatan bagi masyarakat lokal untuk bekerja di perusahaan tersebut. Sedangkan perusahaan menganggap bahwa dengan membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar tidak akan memberikan efek positif bagi perusahaan karena adanya keterbatasan pendidikan sehingga hal tersebut tidak dilakukan.
3. Kinerja perusahaan dan harapan masyarakat berubah kearah yang berbeda atau ke arah yang sama dalam waktu yang berbeda. Perusahaan menggunakan masyarakat sekitar sebagai tenaga kerja di perusahaan tersebut karena dianggap lebih murah dan saat itu angka pengangguran di lingkungan tersebut berkurang. Namun kemudian perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja dan terkena dampak adalah masyarakat local yang bekerja di perusahaan tersebut. Perusahaan mengganti tenaga kerja manusia menggunakan mesin karena dianggap lebih menguntungkan bagi perusahaan dan dapat mengurangi beban perusahaan. Masyarakat menerima keputusan tersebut dan berharap perusahaan tetap membantu kehidupan mereka yang selama ini ditopang dari upah yang diberikan perusahaan dengan memberikan bantuan pembiayaan usaha kecil menengah bagi masyarakat. Masyarakat legitimasi muncul ketika perusahaan tidak memenuhi harapan mereka tersebut. Lindawati & Puspita (2015).

2.2.2 Stakeholder Theory

Menurut Mardikanto (2014), stakeholder sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Model manajerial baru yang tidak terbatas pada pemegang saham tradisional tetapi melakukan penggabungan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya. Mengklasifikasikan pemangku kepentingan dalam primer dan sekunder. Primer sebagai pemilik, karyawan, pelanggan, dan pemasok yang tanpa mereka, organisasi tidak bisa bertahan hidup. Pemangku kepentingan sekunder termasuk organisasi non-pemerintah (LSM), aktivitas masyarakat, dan pemerintah, mereka yang dapat mempengaruhi perusahaan atau terpengaruh olehnya.

Manfaat dari pendekatan stakeholder adalah, organisasi dapat menggunakan *Corporate Social Responsibility* sebagai instrument untuk mencapai tujuan stakeholder disisi lain, pendekatan stakeholder memungkinkan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, sementara juga meningkatkan total nilai tambah. Manfaat lain adalah, kemampuan manajemen pemangku kepentingan akan terkait secara positif dengan pengembangan strategi lingkungan yang proaktif oleh UKM. Teori pemangku kepentingan menyebabkan organisasi untuk memahami dengan mudah kewajiban dan tanggung jawab mereka dengan para pemangku kepentingan mereka. Oleh karena itu, teori stakeholder telah diterima secara luas sebagai alat manajemen untuk mengembangkan strategi perusahaan termasuk pengembangan CSR.

Teori stakeholder merupakan suatu teori yang mengatakan bahwa keberlangsungan suatu perusahaan tidak terlepas dari adanya peranan stakeholder baik dari internal maupun eksternal dengan berbagai latar belakang kepentingan yang berbeda dari setiap stakeholder yang ada. CSR dapat menjadi strategi perusahaan untuk memenuhi kepentingan dari para stakeholder akan informasi non keuangan perusahaan terkait dampak sosial dan lingkungan yang

timbul dari adanya lingkungan perusahaan. Semakin baik pengungkapan CSR oleh perusahaan akan membuat stakeholder memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba yang diharapkan. Lindawati & Puspita (2015).

2.2.3 Signaling Theory

Teori sinyal menurut Fenandar (2012), adalah tindakan perusahaan dalam memberi sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang perusahaan. Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (principal). Dorongan dalam memberikan sinyal timbul adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana investor mengetahui informasi internal perusahaan yang relative lebih sedikit dan lebih lambat dibandingkan pihak manajemen.

Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengurangi informasi asimetris, caranya dengan memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat di percaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang. Laporan keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi

informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang yang termuat dalam laporan tahunan perusahaan. Mustafa & Handayani (2014).

Konsep signaling teory mengungkapkan bahwa perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada investor dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Selain informasi keuanagan yang diwajibkan perusahaan juga melakukan pengungkapan yang sifatnya sukarela. Salah satu dari pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan adalah pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan CSR ini merupakan sebuah sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak luar perusahaan yang nantinya akan direspon oleh stakeholder dan shareholder melalui perubahan harga saham perusahaan dan perubahan laba perusahaan. Kurnianto (2011).

2.2.4 Agency Theory

Teory ini telah lama dikembangkan oleh Jenses and Meckling (1976) yang mengemukakan bahwa ada pemisahan kepemilikan (*ownership structure*) dengan manajer (*agent*) dalam suatu perusahaan. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Dalam menjalankan manajemen perusahaan manajer sadar sepenuhnya dengan kepentingannya sendiri akan perusahaan, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham. Teori ini secara mendasar merupakan teori yang dapat memunculkan biaya keagenan (*agency costs*). *Agency cost* merupakan pengorbanan yang timbul dari hubungan keagenan apapun, termasuk hubungan di dalam kontrak kerja antara pemegang saham (sebagai *principal*) dan *corporate management* (sebagai *agen*). Dalam hubungan keagenan, bukan

hanya principal yang menanggung cost tersebut. Agen pun menanggungnya. Hal ini dapat dipahami dari jenis-jenis biaya keagenan yang menurut Jensen dan Meckling (1976) (1) *monitoring cost*, (2) *bonding cost*, dan (3) *residual loss*. Biaya monitoring (*monitoring cost*) adalah biaya yang ditanggung oleh prinsipal untuk membatasi agen dari aktivitas yang menyimpang dari yang diinginkannya. Biaya bonding (*bonding cost*), adalah biaya untuk mengikat agen yang dapat berupa uang atau selain uang. Adapun residual loss merupakan pengorbanan berupa berkurangnya kemakmuran principal sebagai akibat dari perbedaan antara keputusan agen dan keputusan principal. Dalam perkembangan selanjutnya, agency theory mendapat respon lebih luas karena dipandang lebih mencerminkan kenyataan yang ada. Yudha (2016).

2.3 Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Urip (2013), *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilaksanakan bersama antar berbagai perusahaan dan pemangku kepentingan dapat berkontribusi bagi pembangunan perekonomian mikro dan makro Negara berkembang melalui manfaat berkelanjutan bagi semua pihak. Sementara itu, dampak nasional secara optimum, kerja sama, dan komunikasi harus terus didorong dan di sosialisasikan.

Menurut Urip (2013), manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebagai berikut:

1. Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi masyarakat antara lain :
 - a. Perubahan kebiasaan, peningkatan kualitas hidup:
 - b. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penciptaan lapangan kerja dan kemakmuran.
2. Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi pemerintah antara lain:

- a. Keberlanjutan pembangunan dan percepatan pertumbuhan perekonomian mikro melalui “tata kelola perusahaan yang baik/perubahan tata nilai” dan “praktik terbaik” akan mendorong terbentuknya pasar yang kondusif bagi investor local maupun asing (dengan catatan : tersedia prasarana yang baik, fasilitas pendidikan dan kesehatan yang baik, sumber daya manusia dn pekerjaan yang terlatih, serta lingkungan yang terpelihara)
 - b. Anggaran bersama *Corporate social Responsibility* (CSR) dapat berperan sebagai sumber pendapatan tambahan masyarakat (melalui penyediaan lapangan kerja dan penciptaan kemakmuran untuk mengurangi kemakmuran).
 - c. Perusahaan yang mendorong terlaksananya *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang memberi manfaat bagi masyarakat, asalkan memenuhi kriteria pembangunan dan keberlanjutan tertentu dapat di pertimbangkan untuk mendapat insentif pajak.
3. Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi perusahaan antara lain :
- a. Meningkatkan pertumbuhan, laba, citra dan daya saing:
 - b. Dukungan dan niat baik masyarakat:
 - c. Rasa bangga dan nilai spiritual bagi karyawan dan keluarganya:
 - d. Dialog tulus dengan para pemangku kepentingan:
4. Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi dunia dan lingkungan antara lain :
- a. Pengelolaan limbah:
 - b. Ekosistem yang seimbang:
 - c. Lingkungan yang hijau dan bersih.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa manfaat dari pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu bagi masyarakat, pemerintah, perusahaan, dan lingkungan.

2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian dari suatu perusahaan kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi yang diperoleh dari laporan: keuangan. Pengertian kinerja keuangan menurut Rudianto (2013), adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Sedangkan menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*Generally Accepted Accounting Principle*) dan lainnya.

2.4.1 Tahap – Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012), ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

2. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari

perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lain. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu:
 - a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
 - b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan. Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut beradadalam kondisi sangat baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.
4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai masalah yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut baru selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan. Pada tahap terakhir ini ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.4.2 Jenis – jenis Rasio Keuangan

Menurut Keown (2011), rasio keuangan yang paling sering digunakan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, rasio-rasio dapat dihitung melalui sumber informasi tentang model kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.

2. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

4. Rasio Leverage

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal ataupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang dihambarkan oleh modal. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang.

5. Rasio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya.

2.4.3 Indikator Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014), rasio profitabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan sebagainya.

a. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini kita dapat menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Kasmir (2014).

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba usaha setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity yaitu rasio yang berguna untuk mengetahui pengembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal

dari pemilik. Rasio ini menunjukkan keberhasilan dari manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengambilan atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Kasmir 2014).

$$ROE = \frac{\text{Laba usaha setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.5 Hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan Kinerja Keuangan

Hubungan kinerja keuangan dengan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sari (2012), paling baik diekspresikan dengan profitabilitas, hal ini disebabkan karena pandangan bahwa tanggapan sosial yang diminta dari manajemen sama dengan kemampuan yang diminta untuk membuat suatu perusahaan memperoleh laba.

Perusahaan yang tidak melakukan CSR akan cenderung mendapatkan protes dan atau demo dari masyarakat yang dapat menyebabkan terhentinya kegiatan operasional suatu perusahaan sehingga dapat menimbulkan kerugian, sebaliknya perusahaan yang melakukan CSR dengan baik dapat terhindar dari protes masyarakat sehingga perusahaan dapat terus beroperasi dengan efektif sehingga dapat mencapai tujuan profit keseluruhan. Peningkatan keuntungan perusahaan jelas berbanding lurus dengan peningkatan rasio-rasio profitabilitas perusahaan yang terdiri dari *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

CSR dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai salah satu strategi untuk meminimalisir risiko dan meningkatkan profitabilitas. Pelaksanaan CSR memberikan banyak manfaat antara lain menurunkan biaya operasional perusahaan, meningkatkan volume penjualan dan pangsa pasar, menarik calon investor melalui citra positif yang tercipta dan lain sebagainya. Reputasi perusahaan menjadi perhatian penting bagi calon investor. Reputasi tersebut dapat dinilai dari profitabilitas perusahaan, sehingga reputasi perlu dijaga untuk mendukung keberlangsungan hidup perusahaan. Dengan melakukan kegiatan CSR diharapkan mampu mencapai tujuan utama perusahaan dalam mencari laba tanpa mengabaikan kepentingan stakeholder dan kelestarian lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab atas dampak yang telah ditimbulkan akibat kegiatan operasional perusahaan. Rosdwianti (2016).

2.6 Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu dimaksudkan agar pokok masalah yang diteliti memiliki relevansi (sesuai atau tidak sesuai) dengan sejumlah teori yang telah ada. Adapun beberapa tinjauan penelitian terdahulu yang dijadikan bahan komplementer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2

Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul penelitian dan tahun	Hasil penelitian
1	Nugraha (2011)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Corporate Social Responsibility pada PT TELKOM

			telah membawa pengaruh yang positif terhadap profitabilitas perusahaan dan program ini dilaksanakan sejak tahun 2002
2	Roslina, Yuniarta dan Darmawan (2014)	Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur	Pengaruh pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA), tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE), dan berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Sales</i> (ROS)
3	Mustafa dan Handayani	Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur	Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap Return On Assets

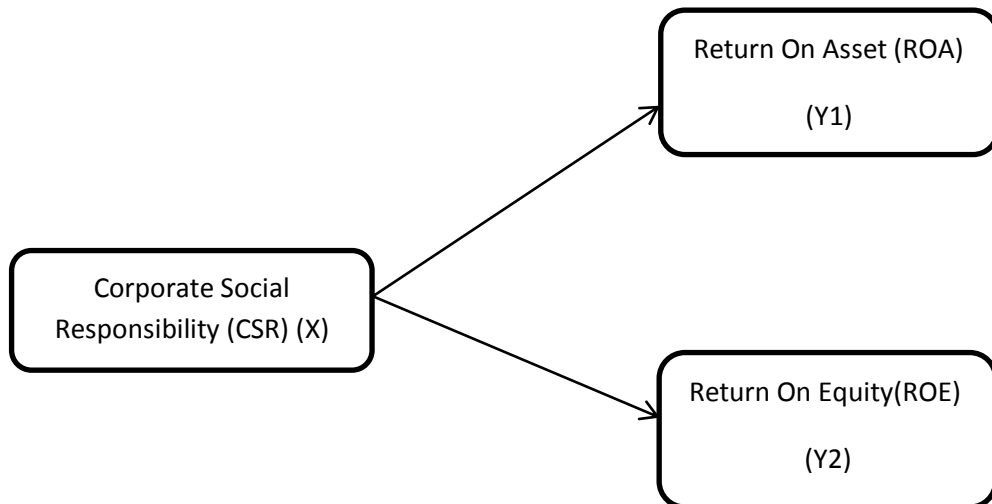
			(ROA) pada tingkat signifikan 5%. CSR tidak berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE) Pada tingkat signifikan 5%, CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Operating Profit Margin (OPM). Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM).
4	Yhovita dan Devi (2015)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan	Pengaruh pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA), dan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE).
5	Marissa Yaparto,	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social</i>	Pengaruh pengungkapan

Dalam penelitian ini akan mengukur kinerja keuangan (Return On Asset, dan Return On Equity).

Dalam pelaporan ini mencoba mengungkapkan bagaimana pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini kerangka pemikiran akan digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran



(Sumber: Data Diolah 2019)

2.8 Definisi Operasional

Variabel merupakan suatu objek yang menjadi focus dalam penelitian, terdapat dua tipe variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen (X), dan variabel dependen (Y) yang merupakan variabel yang menjadi praduga atau variabel yang diperkirakan nilainya.

2.8.1 Variabel Independen

Variabel independen dari penelitian ini adalah pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dengan menilai setiap item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan maupun laporan berkelanjutan. Dinilai 1

jika diungkapkan dan dinilai 0 apabila tidak diungkapkan. Kemudian nilai dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh besarnya nilai CSR secara keseluruhan dari suatu perusahaan. Rumus untuk menghitung CSRDI adalah sebagai berikut:

$$CSRDI = \sum \frac{x_{Ij}}{n_j} \times 100\%$$

Keterangan :

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan.

n_j : jumlah item yang diungkapkan perusahaan j, $n_j < 79$

$\sum X_{ij}$: *dummy* variabel : 1 = jika item I diungkapkan: 0 = jika item I tidak diungkapkan . Marzully (2012)

2.8.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diprosikan dengan :

1. Return On Asset (ROA) Karmir(2014) :

$$ROA = \frac{\text{Laba usaha setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2. Return On Equity (ROE) Kasmir (2014):

$$ROA = \frac{\text{Laba usaha setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.9 Hipotesis

2.9.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

Yhovita dan Devi (2015) dengan judul Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja keuangan perusahaan mendapatkan hasil bahwa pengaruh *Corporate Social Responsibility* berpengaruh kepada *Return On Asset* (ROA). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan, dimana investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility*. Karena bagi investor, perusahaan yang melakukan aktivitas Corporate social Responsibility berpotensi dalam menghasilkan laba yang lebih besar dibanding yang tidak, sehingga kedepannya perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja keuangannya.

Dari hasil penelitian yang telah ada, maka penulis mengambil hipotesis:

H1: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Return On Asset*.

2.9.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian investasi pemegang saham. Tingkat pengembalian yang

tinggi akan memungkinkan pendapatan yang diharapkan investor akan naik pula, dan hal ini berdampak pada peningkatan harga saham. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan maka semakin besar pengembalian yang akan diterima oleh investor dari investasi tersebut, begitupun sebaliknya, jika semakin rendah *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan maka akan semakin rendah pengembalian yang diterima investor, sehingga berdampak negative kepada harga saham dipasar.

Wiwik Rahayu, Darminto dan Topowijino (2014), dengan judul pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas perusahaan

H2 : *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Return On Equity*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif, yaitu menggunakan instrument dan pengumpulan data. Data diperoleh dari kantor bursa efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut berupa data-data pada tahun 2016-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melalui website bursa efek Indonesia.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dilakukan penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan situs resmi www.idx.co.id dan diakses kurang lebih dari satu bulan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi ini adalah bergerak dalam bidang perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari tahun 2016-2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 42.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018
2. Perusahaan pertambangan yang mengungkapkan laporan tahunan berurut-turut selama tahun 2016-2018

3. Perusahaan pertambangan yang mengungkapkan CSR didalam *annual reportnya* atau menerbitkan *sustainability report* berturut-turut selama tahun 2016-2018
4. Perusahaan pertambangan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama tahun 2016-2018
5. Perusahaan pertambangan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang asing selama tahun 2016-2018.

Berdasarkan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh 32 sampel perusahaan pertambangan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Seluruh Perusahaan Pertambangan dari berbagai sektor yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018	42
2	Perusahaan Pertambangan yang tidak mengungkap laporan tahunan secara berturut selama tahun 2016-2018	(10)
3	Perusahaan Pertambangan yang tidak mengungkapkan CSR dalam <i>annual report</i> nya atau menerbitkan	(0)

Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak (32) perusahaan yaitu:

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan Tambang

No	Nama perusahaan
1	ANTM (aneka tambang (persero) Tbk)

2	ARTI (Ratu prabu energy Tbk)
3	CITA (cita mineral investindo Tbk)
4	CTTh (Citatah Tbk)
5	CKRA (Cakral mineral Tbk)
6	DKFT (Central omega resources Tbk)
7	ELSA (Elnusa Tbk)
8	MITI (Mitra Investindo Tbk)
9	PTBA (tambang batu bara bukit asam (persero) Tbk)
10	RUIS (Radiant utama interinsco Tbk)
11	SMMT (Golden eagle energy Tbk)
12	TINS (Timah (persero) Tbk)
13	ADRO (Adaro energy Tbk)
14	ARII (Atlas resources Tbk)
15	BUMI (bumi resources Tbk)
16	BYAN (Bayan resources Tbk)
17	DEWA (Darma wenwa Tbk)
18	DOID (Delta dunia makmur Tbk)
19	GEMS (Golden energy mines Tbk)
20	HRUM (Harum Energy Tbk)
21	ITMG (Indo Tambang Raya Megah Tbk)
22	KKGI (Resource Alam Indonesia Tbk)
23	MYOH (Samindo Resource Tbk)
24	PKPK (Perdana Kaya Perkasa Tbk)
25	PTRO (Petrosea Tbk)
26	TOBA (Toba Bara Sejahtera Tbk)
27	BIPI (Benakat Integra Tbk)

28	ESSA (Surya Esa Perkasa Tbk)
29	MEDC (Medco Energy International Tbk)
30	INCO (Vale Indonesia Tbk)
31	PSAB (J Resources Asia Pacific Tbk)
32	SMRU (SMR Utama Tbk)

Sumber: www.idx.com 2019

3.4 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yaitu :

1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang diharapkan berupa data laporan tahunan atau *annual report* yang dikeluarkan perusahaan selama tahun 2016-2018 yang diperoleh *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data berupa dokumen yang berupa dokumen yang merupakan data tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dengan menggunakan studi perpustakaan, yaitu dengan mencatat data yang tercantum di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Dengan data-data tersebut bisa digunakan untuk perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan ROA dan ROE.

3.5 Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu objek yang menjadi fokus dalam penelitian, terdapat dua tipe variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen (X), dan variabel dependen (Y) yang merupakan variabel yang menjadi praduga atau variabel yang diperkirakan nilainya.

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen dari penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan menilai setiap item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan maupun laporan berkelanjutan. Dinilai 1 jika diungkapkan dan dinilai 0 apabila tidak diungkapkan. Kemudian nilai dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh besarnya nilai CSR secara keseluruhan dari suatu perusahaan. Rumus untuk menghitung CSR adalah sebagai berikut:

$$CSRDI = \sum \frac{x_{Ij}}{n_j} \times 100\%$$

Keterangan :

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan.

n_j : jumlah item yang diungkapkan perusahaan j, $n_j < 78$

$\sum X_{ij}$: *dummy* variabel : 1 = jika item I diungkapkan: 0 = jika item I tidak diungkapkan . Marzully (2012)

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diprosikan dengan :

1. Return On Asset (ROA) Karmir(2014) :

$$ROA = \frac{\text{Laba usaha setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2. Return On Equity (ROE) Kasmir (2014):

$$ROA = \frac{\text{Laba usaha setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3.7 Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), serta standar deviasi data yang digunakan dalam penelitian

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Sujawerni (2015) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan data Analisis Statistik yaitu uji *Kolmogor Smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan $p > 0,05$, maka distribusi data dikatakan normal. Dan jika sebaliknya maka distribusi data tidak normal.

3.7.2.2 Uji Autokorelasi

Menurut Sujawerni (2015), menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu

pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 dan =2 berarti tidak ada autokolerasi
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokolerasi negative.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujawerni (2015) uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glesjer yaitu dengan menguji tingkat signifikannya. Pengujian ini dilakukan dengan merespon variabel x sebagai variabel independen dengan nilai *absolute Understandardized* residual regresi sebagai variabel dependen. Apabila hasil uji diatas level signifikan ($r > 0,05$) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila level dibawah signifikan ($r < 0,05$) berarti terjadi heterokedastisitas.

3.7.2.4 Uji Hipotesis

Menurut Sujawerni (2015) untuk menuji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, digunakan uji t (*T-test*), dan uji koefisien determinasi (*R²/R Square*). Yang

3.7.2.5 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Sujawerni (2015), Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.7.2.6 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistic t)

Menurut Sujawerni (2015), Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji ini dapat sekaligus digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas tersebut yang mempengaruhi kinerja karyawan, dengan melihat nilai-nilai t masing-masing nilai variabel. Berdasarkan nilai t, maka dapat diketahui variabel bebas mana yang dominan mempengaruhi variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai kinerja keuangan signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai kinerja keuangan signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan persamaan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen adalah:

$$Y_1 = a + Bx + e$$

$$Y_2 = a + Bx + e$$

Keterangan :

Y = subyek dalam variabel dependen yang di prediksi

$Y_1 = \text{Return On Asset (ROA)}$

$Y_2 = \text{Return On Equity (ROE)}$

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen. Bila (+) arah garis naik dan bila (-) maka arah garis turun. (Sugiyono, 2011).

X = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* Perusahaan (CSRDI)

a = Konstanta

e = Epsilon atau Variabel pengganggu

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016- 2018 berturut-turut. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 32 x 3 tahun = 96 observasi. Data yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan pertambangan, perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari situs www.idx.co.id .

4.1.1 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Penelitian ini menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility* yang diproksikan dengan rumus, yaitu dilakukan dengan cara mengamati ada tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam laporan tahunan, apabila item informasi tidak ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 0, dan jika item informasi yang ditentukan ada dalam laporan tahunan maka diberi skor. (Marzully, 2012)

$$\text{CSRDI} = \sum \frac{x_{Ij}}{n_j} \times 100\%$$

Tabel 4.1**Indeks Pengungkapan CSR Perusahaan Tahun 2016**

No	Perusahaan	Ekonomi	Lingkungan	Kinerja sosial	HAM	Kinerja Masyarakat	Tanggung Jawab Produk	Jumlah	CSRDI
1	TINS	6	25	11	5	3	4	54	0,68
2	ELSA	7	17	9	6	4	4	47	0,59
3	PTBA	6	17	4	2	5	3	37	0,46
4	ANTM	8	15	8	4	6	3	44	0,55
5	RUIS	7	14	6	4	8	2	41	0,51
6	DKFT	7	11	6	3	7	3	37	0,46
7	CITA	8	10	5	5	7	2	37	0,46
8	MITI	7	5	8	3	8	2	33	0,41
9	CTTH	9	7	8	3	8	3	38	0,48
10	CKRA	7	6	6	2	9	2	32	0,40
11	ARTI	7	9	5	2	8	2	33	0,41
12	SMMT	5	14	5	3	7	2	36	0,45
13	ADRO	7	17	7	2	6	4	43	0,54
14	ARII	7	15	9	4	5	3	43	0,54
15	BUMI	6	21	9	5	4	5	50	0,63
16	BYAN	7	21	9	4	5	4	50	0,63
17	DEWA	7	22	6	3	4	3	45	0,56
18	DOID	6	20	9	4	5	3	47	0,59
19	GEMS	7	23	7	3	6	3	49	0,62
20	HRUM	8	21	5	4	5	4	47	0,59
21	ITMG	7	19	9	3	6	3	47	0,59
22	KKGI	6	22	10	5	4	2	49	0,62

23	PKPK	7	19	11	3	3	3	46	0,58
24	MYOH	6	15	5	3	6	2	37	0,46
25	PTRO	7	20	7	4	4	4	46	0,58
26	TOBA	5	18	5	3	3	3	37	0,46
27	BIPI	7	15	8	2	2	5	39	0,49
28	ESSA	8	19	6	3	6	2	47	0,59
29	MEDC	4	22	9	2	4	3	44	0,55
30	INCO	6	20	7	4	5	2	44	0,55
31	PSAB	4	19	5	2	3	5	38	0,48
32	SMRU	3	21	9	3	5	2	43	0,54

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada tahun 2016, yang paling banyak melakukan pengungkapan laporan CSR adalah perusahaan PT. Timah (Persero) Tbk (TINS) dengan melakukan pengungkapan CSR sebanyak 54 item dengan total indeks 0,68%. Sedangkan perusahaan yang paling sedikit melakukan pengungkapan CSR adalah Cakra Mineral Tbk (CAKRA) dengan melakukan pengungkapan hanya 32 item dengan hasil indeks 0,04%.

Tabel 4.2
Indeks Pengungkapan CSR Perusahaan Tahun 2017

No	Perusahaan	Ekonomi	Lingkungan	Kinerja sosial	HAM	Kinerja Masyarakat	Tanggung Jawab Produk	Jumlah	CSRDI
1	TINS	6	25	11	5	3	4	54	0,68
2	ELSA	7	17	9	6	4	4	47	0,59
3	PTBA	6	17	4	2	5	3	37	0,46
4	ANTM	8	15	8	4	6	3	44	0,55
5	RUIS	7	14	6	4	8	2	41	0,51
6	DKFT	7	11	6	3	7	3	37	0,46
7	CITA	8	10	5	5	7	2	37	0,46
8	MITI	7	5	8	3	8	2	33	0,41
9	CTTH	9	7	8	3	8	3	38	0,48
10	CKRA	7	6	6	2	9	2	32	0,40
11	ARTI	7	9	5	2	8	2	33	0,41
12	SMMT	5	14	5	3	7	2	36	0,45
13	ADRO	7	17	7	2	6	4	43	0,54
14	ARII	7	15	9	4	5	3	43	0,54
15	BUMI	6	21	9	5	4	5	50	0,63
16	BYAN	7	21	9	4	5	4	50	0,63
17	DEWA	7	22	6	3	4	3	45	0,56
18	DOID	6	20	9	4	5	3	47	0,59
19	GEMS	7	23	7	3	6	3	49	0,62
20	HRUM	8	21	5	4	5	4	47	0,59
21	ITMG	7	19	9	3	6	3	47	0,59
22	KKGI	6	22	10	5	4	2	49	0,62

23	PKPK	7	19	11	3	3	3	46	0,58
24	MYOH	6	15	5	3	6	2	37	0,46
25	PTRO	7	20	7	4	4	4	46	0,58
26	TOBA	5	18	5	3	3	3	37	0,46
27	BIPI	7	15	8	2	2	5	39	0,49
28	ESSA	8	19	6	3	6	2	47	0,59
29	MEDC	4	22	9	2	4	3	44	0,55
30	INCO	6	20	7	4	5	2	44	0,55
31	PSAB	4	19	5	2	3	5	38	0,48
32	SMRU	3	21	9	3	5	2	43	0,54

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada tahun 2017 yang paling banyak melakukan pengungkapan laporan CSR adalah perusahaan PT.Timah (Persero) Tbk (TINS) dengan melakukan pengungkapan CSR sebanyak 54 item dengan hasil indeks sebesar 0,68%. Sedangkan yang paling sedikit melakukan pengungkapan laporan CSR adalah perusahaan Central Omega Resources Tbk (DKFT) dan perusahaan Cakra Mineral Tbk (CAKRA) dengan melakukan pengungkapan hanya 32 item dengan hasil indeks 0,04%.

Tabel 4.3
Indeks Pengungkapan CSR Perusahaan Tahun 2018

No	Perusahaan	Ekonomi	Lingkungan	Kinerja sosial	HAM	Kinerja Masyarakat	Tanggung Jawab Produk	Jumlah	CSRDI
1	TINS	7	25	11	5	3	4	55	0,69
2	ELSA	5	17	9	6	4	4	45	0,56
3	PTBA	6	16	4	2	5	3	36	0,45
4	ANTM	8	13	10	4	5	3	43	0,54
5	RUIS	7	10	5	4	8	2	36	0,45
6	DKFT	7	11	6	3	7	3	37	0,46
7	CITA	8	9	5	5	5	2	34	0,43
8	MITI	7	5	7	3	8	2	32	0,40
9	CTTH	9	9	8	3	7	3	39	0,49
10	CKRA	8	15	5	2	6	2	38	0,48
11	ARTI	7	9	5	2	8	2	33	0,41
12	SMMT	5	14	5	5	8	2	39	0,49
13	ADRO	7	17	7	2	6	4	43	0,54
14	ARII	7	15	9	4	5	3	43	0,54
15	BUMI	6	21	9	5	4	5	50	0,63
16	BYAN	7	21	9	4	5	4	50	0,63
17	DEWA	7	22	6	3	4	3	45	0,56
18	DOID	6	20	9	4	5	3	47	0,59
19	GEMS	7	23	7	3	6	3	49	0,62
20	HRUM	8	21	5	4	5	4	47	0,59
21	ITMG	7	19	9	3	6	3	47	0,59
22	KKGI	6	22	10	5	4	2	49	0,62
23	PKPK	7	19	11	3	3	3	46	0,58

24	MYOH	6	15	5	3	6	2	37	0,46
25	PTRO	7	20	7	4	4	4	46	0,58
26	TOBA	5	18	5	3	3	3	37	0,46
27	BIPI	7	15	8	2	2	5	39	0,49
28	ESSA	8	19	6	3	6	2	47	0,59
29	MEDC	4	22	9	2	4	3	44	0,55
30	INCO	6	20	7	4	5	2	44	0,55
31	PSAB	4	19	5	2	3	5	38	0,48
32	SMRU	3	21	9	3	5	2	43	0,54

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada tahun 2015, yang paling banyak melakukan pengungkapan laporan *Corporate Social Responsibility* adalah perusahaan PT.Timah (Persero) Tbk (TINS) dengan melakukan pengungkapan CSR sebanyak 0,55 dengan hasil indeks 0,69%. Sedangkan perusahaan yang paling sedikit melakukan pengungkapan CSR adalah Mitra Investindo Tbk (MITI) dengan melakukan pengungkapan hanya 32 item dengan hasil indeks 0,40%.

4.1.2 Analisis Kinerja Keuangan *Return On Asset* (ROA)

Variabel *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur efisiensi dari pengguna sumber daya (aset) untuk menghasilkan laba bersih bagi perusahaan. *Return On Asset* (ROA) Keown (2011):

$$ROA = \frac{\text{Laba usaha setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

nilai ROA yang diperoleh oleh perusahaan pertambangan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan ROA
Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian

NO	Nama Perusahaan	TAHUN		
		2016	2017	2018
1	ANTM (PT Aneka Tambang)	94,2	0,45	2,62
2	ARTI (Ratu Prabu Energi Tbk)	187,9	1,15	0,01
3	CITA (Cita Mineral Investindo Tbk)	20,23	1,77	-1,22
4	CTTH (Citatah Tbk)	180,55	0,67	0,13
5	CKRA (Cakra Mineral Tbk)	0,01	0,45	-5,55
6	DKFT (Central Omega Resources Tbk)	0,03	-1,96	-2,40
7	ELSA (Elnusa Tbk)	4,88	5,16	8,61
8	MITI (Mitra InvestindonTbk)	-1,01	9,99	-7,21
9	PTBA (Tambang Batu Bara Bukit Asam(Persero) Tbk)	1,09	2,06	1,20
10	RUIS (Radiant Utama Interinsco Tbk)	2,66	2,18	3,7 8
11	SMMT (Golden Eagle Energy Tbk)	-2,87	5,52	-8,50
12	TINS (Timah (Persero) Tbk)	2,63	4,23	1,10
13	ADRO (Adaro Energy Tbk)	5,22	7,87	2,53
14	ARII (Atlas Resources Tbk)	-7,71	-5,11	-7,37
15	BUMI (Bumi Resources Tbk)	3,87	6,56	-6,43

16	BYAN (Bayan Resources Tbk)	2,18	3,80	-8,72
17	DEWA (Darma Henwa Tbk)	0,63	0,14	0,68
18	DOID (Delta Dunia Makmur Tbk)	-0,99	4,20	4,94
19	GEMS (Golden Energy Mines Tbk)	0,56	9,26	2,03
20	HRUM (Harum Energy Tbk)	4,99	4,34	1,21
21	ITMG (Indo Tambang Raya Megah Tbk)	5,35	1,08	17,93
22	KKGI (Resource Alam Indonesia Tbk)	8,12	9,59	0,40
23	MYOH (Samindo Resource Tbk)	1,53	1,44	9,04
24	PKPK (Perdana Kaya Perkasa Tbk)	-3,61	-8,66	-7,60
25	PTRO (Petrosea Tbk)	2,98	-1,98	1,90
26	TOBA (Toba Bara Sejahtera Tbk)	9,11	5,57	1,18
27	BIPI (Benakat Integra Tbk)	-2,79	-1,34	2,89
28	ESSA (Surya Esa Perkasa Tbk)	1,75	0,23	0,26
29	MEDC (Medco Energy International Tbk)	-0,54	5,19	2,55
30	INCO (Vale Indonesia Tbk)	0,18	0,85	-0,69
31	PSAB (J Resources Asia Pasific Tbk)	2,08	2,08	1,72
32	SMRU (SMR Utama Tbk)	0,66	1,85	1,87

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2016 memiliki tingkat *Return On Asset* (ROA) yang tertinggi adalah perusahaan KKGI (Resource Alam Indonesia Tbk), yaitu sebesar 9,59% yang dilihat dari hasil perhitungan ROA yang memiliki arti perusahaan ELSA memiliki tingkat keuntungan yang baik dan semakin baik pula posisi perusahaan dalam pengguna aset dan yang memiliki tingkat *Return On Asset* (ROA) terendah adalah perusahaan DEWA (Darma Henwa Tbk), yaitu sebesar 0,14% yang dilihat dari hasil perhitungan ROA yang memiliki arti perusahaan DEWA memiliki tingkat keuntungan yang rendah dan buruknya posisi perusahaan dalam

penggunaan aset.

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2017 memiliki tingkat *Return On Asset* (ROA) yang tertinggi adalah perusahaan MITI (Mitra Investindon Tbk), yaitu sebesar 9,99% yang dilihat dari hasil perhitungan ROA yang memiliki arti perusahaan MITI memiliki tingkat keuntungan yang baik dan semakin baik pula posisi perusahaan dalam pengguna aset dan yang memiliki tingkat *Return On Asset* (ROA) terendah adalah perusahaan ESSA (Surya Esa Perkasa Tbk), yaitu sebesar 0,26% yang dilihat dari hasil perhitungan ROA yang memiliki arti perusahaan ESSA memiliki tingkat keuntungan yang rendah dan buruknya posisi perusahaan dalam pengguna aset.

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2018 memiliki tingkat *Return On Asset* (ROA) yang tertinggi adalah perusahaan TOBA (Toba Bara Sejahtera Tbk), yaitu sebesar 9,11% yang dilihat dari hasil perhitungan ROA yang memiliki arti perusahaan TOBA memiliki tingkat keuntungan yang baik dan semakin baik pula posisi perusahaan dalam penggunaan aset dan yang memiliki tingkat *Return On Asset* (ROA) terendah adalah DEWA (Darma Henwa Tbk), yaitu sebesar 0,12% yang dapat dilihat dari hasil perhitungan ROA yang memiliki arti perusahaan DEWA memiliki tingkat keuntungan yang rendah dan buruknya posisi perusahaan dalam penggunaan aset.

4.1.3 Analisis Kinerja Keuangan *Return On Equity* (ROE)

Variabel *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik, yang diperoleh dengan cara membagi laba bersih dengan total ekuitas.

Return On Equity (ROE) Keown (2011):

$$ROA = \frac{\text{Laba usaha setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Nilai *Return On Equity* yang diperoleh oleh perusahaan pertambangan dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.5

Hasil Perhitungan ROE

Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian

N O	Nama Perusahaan	TAHUN		
		2016	2017	2018
1	ANTM (PT Aneka Tambang)	4,42	0,003	0,73
2	ARTI (Ratu Prabu Energi Tbk)	6,02	0,53	1,64
3	CITA (Cita Mineral Investindo Tbk)	44,09	-2,75	5,19
4	CTTH (Citatah Tbk)	0,30	6,63	1,46
5	CKRA (Cakra Mineral Tbk)	0,27	-6,13	4,69
6	DKFT (Central Omega Resources Tbk)	0,003	-7,18	-3,81
7	ELSA (Elnusa Tbk)	1,44	1,09	8,21
8	MITI (Mitra InvestindonTbk)	2,81	9,90	-0,16
9	PTBA(Tambang Batu Bara Bukit Asam(Persero) Tbk)	2,20	31,4	3,29
10	RUIS (Radiant Utama Interinsco Tbk)	1,21	6,66	5,50
11	SMMT (Golden Eagle Energy Tbk)	-1,51	-4,80	9,55
12	TINS (Timah (Persero) Tbk)	1,90	4,45	8,28
13	ADRO (Adaro Energy Tbk)	4,50	8,99	1,31
14	ARII (Atlas Resources Tbk)	-3,16	-4,52	-4,20
15	BUMI (Bumi Resources Tbk)	7,52	-4,31	8,47
16	BYAN (Bayan Resources Tbk)	-4,75	9,57	6,55
17	DEWA (Darma Henwa Tbk)	0,20	0,24	1,21

18	DOID (Delta Dunia Makmur Tbk)	-9,77	2,93	28,9
19	GEMS (Golden Energy Mines Tbk)	0,84	1,32	31,8
20	HRUM (Harum Energy Tbk)	-5,53	5,05	10,34
21	ITMG (Indo Tambang Raya Megah Tbk)	7,56	1,44	26,6
22	KKGI (Resource Alam Indonesia Tbk)	7,38	1,12	1,51
23	MYOH (Samindo Resource Tbk)	2,64	1,97	1,20
24	PKPK (Perdana Kaya Perkasa Tbk)	-7,38	-1,95	-1,75
25	PTRO (Petrosea Tbk)	-7,11	-4,59	4,65
26	TOBA (Toba Bara Sejahtera Tbk)	1,65	9,87	2,36
27	BIPI (Benakat Integra Tbk)	-9,50	-5,80	1,10
28	ESSA (Surya Esa Perkasa Tbk)	16,09	0,73	1,03
29	MEDC (Medco Energy International Tbk)	-0,54	2,10	9,39
30	INCO (Vale Indonesia Tbk)	5,22	0,83	2,75
31	PSAB (J Resources Asia Pasific Tbk)	5,17	6,49	4,54
32	SMRU (SMR Utama Tbk)	0,37	-2,28	3,18

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 memiliki *Return On Equity* (ROE) yang tertinggi adalah perusahaan TOBA (Toba Bara Sejahtera Tbk) yaitu sebesar 9,87% dari hasil perhitungan ROE yang berarti perusahaan TOBA memiliki kinerja perusahaan yang baik dalam pengelolaan ekuitasnya dan yang memiliki tingkat *Return On Equity* (ROE) terendah adalah INCO (Vale Indonesia Tbk) dengan nilai 0,10% yang dilihat dari perhitungan ROE yang berarti perusahaan VALE memiliki kinerja kerja perusahaan yang buruk dalam pengelolaan ekuitasnya.

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 memiliki *Return On Equity* (ROE) yang tertinggi adalah perusahaan SMMT (Golden Eagle EnergyTbk) yaitu sebesar 9,55% dari hasil

perhitungan ROE yang berarti perusahaan SMMT memiliki kinerja perusahaan yang baik dalam pengelolaan ekuitasnya dan yang memiliki tingkat *Return On Equity* (ROE) terendah adalah INCO (Vale Indonesia Tbk) dengan nilai -0,83% yang dilihat dari perhitungan ROE yang berarti perusahaan VALE memiliki kinerja kerja perusahaan yang buruk dalam pengelolaan ekuitasnya.

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 memiliki *Return On Equity* (ROE) yang tertinggi adalah perusahaan J Resources Asia Pasific Tbk (Persero) Tbk (PSAB) yaitu sebesar 9,85% dari hasil perhitungan ROE yang berarti perusahaan PSAB memiliki kinerja perusahaan yang baik dalam pengelolaan ekuitasnya dan yang memiliki tingkat *Return On Equity* (ROE) terendah adalah MITI (Mitra Investindon Tbk) dengan nilai -0,16% yang dilihat dari perhitungan ROE yang berarti perusahaan MITI memiliki kinerja kerja perusahaan yang buruk dalam pengelolaan ekuitasnya.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), serta standar deviasi data yang digunakan dalam penelitian. Hasil dari pengujian statistic deskriptif dari variabel CSR,ROA, dan ROE disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
CSRDI	32	0	1	,53	,078
ROA	32	-6	7	,89	3,053
ROE	32	-4	6	1,22	2,500
Valid N (listwise)	32				

Sumber : data *output* SPSS,2019

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas, didapatkan informasi sebagai berikut:

- a. Nilai N merupakan jumlah sampel perusahaan yang digunakan
- b. Nilai *Maximum* merupakan nilai maximum tertinggi pada masing-masing variabel csr,roa, dan roe
- c. Nilai *minimum* merupakan nilai minimum terendah pada masing-masing variabel csr, roa dan roe.
- d. Nilai *Mean* dimana hasil penjumlahan data kemudian dibagi dengan jumlah sampel perusahaan.
- e. Std.Eror = dimana membagi standar deviasi dengan akar kuadrat dari nilai N.
- f. Std. Deviation dimana akar kuadrat dari nilai N dijumlah kemudian dibagi dengan jumlah sampel perusahaan.
- g. Variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X) memiliki rentang nilai dari 0 hingga 1. Nilai rata-rata dari variabel CSRDI 0,48 dan deviasi standarnya bernilai 0,088.
- h. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan variabel *Return On Asset* (Y1) memiliki nilai minimum -4, nilai maksimum 8, nilai mean 0,41 dan nilai standar deviasi sebesar 3,336.

- i. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan variabel *Return On Equity* (Y2) memiliki nilai minimum -4, nilai maksimum 3, nilai mean 0,27 dan nilai standar deviasi sebesar 2,392.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.3 Hasil Uji Normalitas

Menurut sujarweni (2015), untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui uji statistic dan analisis grafik dan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H0) : Data terdistribusi secara normal
2. Hipotesis Alternatif (Ha) : Data tidak terdistribusi secara normal.

a. Analisi Statistik (CSRDI Terhadap ROA)

Uji normalitas dengan metode analisis statistik menggunakan uji Kolmogorov – smirnov (1 sampel KS). Uji ini dilakukan untuk memastikan apakah plotting data residual yang menyebar di sekitar garis diagonal berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data dikatakan normal apabila nilai asymptotic significance lebih kecil dari 0,05 ($p > 0,05$). Dan jika sebaliknya nilai asymptotic significance lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka distribusi data tidak normal. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas ROA

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		32
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2,90552096
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,104

	<i>Positive</i>	,068
	<i>Negative</i>	-,104
<i>Test Statistic</i>	<i>Test Statistic</i>	,104
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

Sumber: data output SPSS, 2019

Pada hasil uji analisis statistik yang ditunjukkan pada tabel, dapat dilihat bahwa nilai *asymptonic significance* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, maka dinyatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal (H0 diterima). Dengan demikian, data pada penelitian ini telah berdistribusi secara normal dan dapat digunakan untuk melakukan Uji-t.

b. Analisis statistik (CSRDI Terhadap ROE)

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas ROE

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		32
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2,44218774
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,148
	<i>Positive</i>	,094
	<i>Negative</i>	-,148
<i>Test Statistic</i>	<i>Test Statistic</i>	,148
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,072 ^c

Sumber: data output SPSS, 2019

Pada hasil uji analisis statistik yang ditunjukkan pada tabel, dapat dilihat bahwa nilai *asymptonic significance* sebesar 0,072 lebih besar dari 0,05, maka dinyatakan bahwa data pada penelitian ini tidak berdistribusi secara normal (H0 diterima). Dengan demikian, data pada penelitian ini telah berdistribusi secara normal dan dapat digunakan untuk melakukan uji-t.

4.2.2.2 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi adalah:

- a. Angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif,
- b. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi,
- c. Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.9

Hasil Uji Autokorelasi

	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
ROA	,307 ^a	,094	,064	2,954	1,795
ROE	,213 ^a	,045	,014	2,483	2,726

Sumber: data output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel diatas hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson ROA = 1,795, dan ROE =2,726. Tidak ada kesimpulan yang pasti tentang ada atau tidaknya autokorelasi dari data tersebut.

Maka penguji menggunakan Uji Run Test merupakan bagian dari statistik non-parametik dapat pula digunakan untuk menguji apakah terdapat autokorelasi atau tidak dalam peneliti. Ghozali (2011)

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Run Test yaitu:

1. Jika nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.

2. Sebaliknya Jika nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4.10
Hasil Uji Run Test ROA

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,60748
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	16
Z	-,180
Asymp. Sig. (2-tailed)	,857

Sumber: data output SPSS, 2019

Berdasarkan hasil tabel uji diatas hasil uji run test tidak adanya gejala autokorelasi karena nilai Asymp.Sig (2-tailed) 0,857 > dari 0,05.

Tabel 4.11
Hasil Uji Run Test ROE

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,58208
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	18
Z	,180
Asymp. Sig. (2-tailed)	,857

Sumber: data output SPSS, 2019

Berdasarkan hasil tabel diatas hasil uji run test tidak adanya gejala autokorelasi karena nilai Asymp.Sig (2-tailed) 0,857 > dari 0,05.

4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan dengan

pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

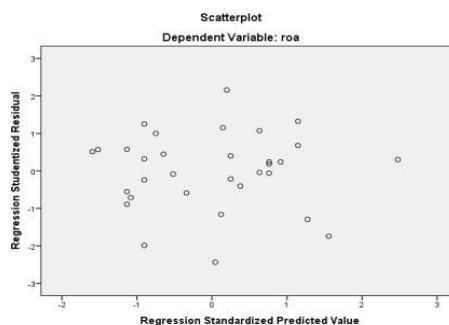
Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu uji grafik dan uji glejser. Uji grafik dilakukan dengan melihat grafik scatterplot, apabila titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas dan tersebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi. Sedangkan uji glejser dilakukan dengan cara meregresi keseluruhan variabel independen dengan nilai absolute residual (absut) sebagai variabel dependennya. Model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikan $> 0,05$ akan tetapi jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas.

Untuk selengkapnya hasil heteroskedastisitas ditunjukkan pada grafik scatterplot dibawah ini:

- a. Uji Heteroskedastisitas Model Regresi Variabel CSR Terhadap ROA

Gambar 4.1

Hasil Uji Grafik Scatterplot

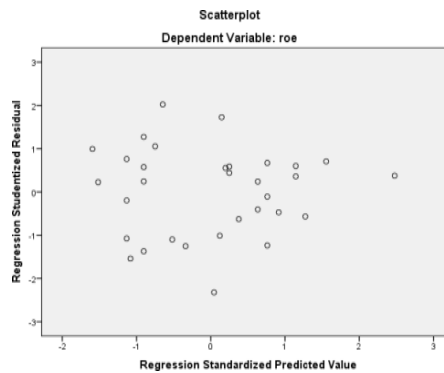


Sumber: data output SPSS, 2019

b. Uji Heteroskedastisitas Model Regresi Variabel CSR Terhadap ROE

Gambar 4.2

Hasil Uji Grafik Scatterplot



Sumber: data output SPSS, 2019

Dengan melihat dua tampilan grafik Scatterplot pada gambar diatas terlihat titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.12

Hasil Uji Glesjer Terhadap ROA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,038	2,287		,891	,380
	CSR	,351	4,267	,015	,082	,935

Sumber : data output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa data CSR terhadap ROA terbebas dari heteroskedastisitas, karena nilai Sig. pada tabel tersebut lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,935 ($0,935 > 0,05$).

Tabel 4.13

Hasil Uji Glesjer Terhadap ROE

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,396	3,059		-,783	,440
	CSR	6,823	5,707	,213	1,196	,241

Berdasarkan daritabel diatas dapat dikatakn bahwa data CSR terhadap ROE terbebas dari heterokedastisitas, karena nilai Sig. pada tabel tersebut lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,241 ($0,241 > 0,05$).

4.2.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan persamaan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:

- a. Hasil analisis regresi linear sederhana variabel CSR terhadap ROA

Hasil perhitungan regeresi linear sederhana yang diperoleh merupakan hasil dari perhitungan SPSS 24, angka yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana CSR terhadap ROA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.053	2.224		-1.822	.070
	CSR	9.374	4.144	.177	2.262	.025

Sumber : data output SPSS, 2019

Hasil perhitungan regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -4,053 + 9,374X + e$$

Dalam persamaan regresi linear sederhana diatas, konstanta adalah sebesar -4,053 ini menunjukkan bahwa CSR tetap, maka ROA perusahaan tersebut adalah sebesar -4,053. Dari persamaan tersebut juga dapat disimpulkan bahwa jika nilai CSR bertambah sebanyak 1 unit, maka ROA perusahaan akan meningkat sebesar 9,374.

b. Hasil analisis regresi linear sederhana variabel CSR terhadap ROE

Hasil perhitungan regresi linear sederhana yang diperoleh merupakan hasil dari perhitungan SPSS 24, angka yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana CSR terhadap ROE

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.734	2.189		-792	.429
	CSR	5.574	4.078	.108	1.367	.174

Sumber : data output SPSS, 2019

Hasil perhitungan regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -1.734 + 5.574X + e$$

Dalam persamaan regresi linear sederhana diatas, konstanta adalah sebesar -1.734, ini menunjukkan bahwa CSR tetap, maka ROE perusahaan tersebut adalah sebesar -1.734.. Dari persamaan tersebut juga dapat disimpulkan bahwa jika nilai CSR bertambah sebanyak 1 unit, maka ROA perusahaan akan meningkat sebesar 5.574.

4.2.5 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi

berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji parsial (*t test*) dan koefisien determinasi (*Uji Goodness of Fit/R square*)

4.2.4.1 Hasil uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial atau uji signifikansi parameter individual (*t-test*) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, atau dengan kata lain digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya.

Adapun hipotesis untuk uji t adalah sebagai berikut:

H1 : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

H2 : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)

a. Uji t (CSR Terhadap ROA)

Tabel 4.16

Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.053	2.224		-1.822	.070
	CSR	9.374	4.144	.177	2.262	.025

Sumber : data output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. (CSR Terhadap ROA)

Kinerja keuangan ROA yang diukur menggunakan variabel CSR (*Corporate Social Responsibility* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,025. Nilai sig 0,025 < α (0,05), hal ini berarti bahwa variabel CSR signifikan pada level 5%. Dapat disimpulkan bahwa variabel CSR berpengaruh secara

signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, **H1** “pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)” **diterima**. Koefisien regresi CSR bernilai -4,053 mengandung arti bahwa kenaikan sebesar satu satuan persen dari CSR akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 9,374 sedangkan variabel lain diasumsikan tetap, dan sebaliknya penurunan sebesar satu satuan persen CSR akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 9,374.

2. (CSR Terhadap ROE)

Tabel 4.17

Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.734	2.189		-792	.429
	CSR	5.574	4.078	.108	1.367	.174

Sumber : data output SPSS, 2019

Kinerja keuangan ROE yang diukur menggunakan variabel CSR (*Corporate Social Responsibility* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,174. Nilai sig $0,174 < \alpha (0,05)$, hal ini berarti bahwa variabel CSR tidak signifikan pada level 5%. Dapat disimpulkan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Dengan demikian, **H2** “pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)” **ditolak**. Koefisien regresi CSR bernilai -1,734 mengandung arti bahwa kenaikan sebesar satu satuan persen dari CSR akan menyebabkan penurunan ROE sebesar 5,574 sedangkan variabel lain diasumsikan tetap, dan sebaliknya penurunan sebesar satu satuan persen CSR akan menyebabkan kenaikan ROE sebesar 5,574 sedangkan variabel lain diasumsikan tetap.

4.2.4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²/R square)

Pengukuran besarnya koefisien dari uji regresi dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi multiple R² (koefisien determinasi mengukur proporsi dari variabel yang dapat dijelaskan oleh variabel independen). Apabila nilai R² suatu regresi (mendekati satu), maka semakin baik regresi tersebut dan semakin mendekati nol, maka variabel independen, *Adjust R Square* ini digunakan untuk melihat berapa besar pengaruh faktor-faktor yang ditimbulkan oleh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

1. (CSR Terhadap ROA)

Tabel 4.18

Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.177 ^a	.031	.025	4.27371

Sumber : data output SPSS, 2019

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,177 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari kuadrat R. koefisien determinasi (R²) sebesar 0,031, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 3,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

2. (CSR Terhadap ROE)

Tabel 4.19

Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.108 ^a	.012	.005	4.20534

Sumber : data output SPSS, 2019

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,108 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengaudratan R. koefisien determinasi (R²) sebesar 0,012, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 1,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

4.3 Pembahasan

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa, variabel *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, dan Return On Equity.

4.3.4 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap ROA. Variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap ROA memiliki nilai signifikan sebesar, nilai sig $0,025 < (\alpha) = 5\%$ atau 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi indeks pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, menyebabkan peningkatan pengembalian aktiva untuk aktivitas operasi perusahaan atau ROA yang diperoleh perusahaan. Dengan demikian H₁ diterima.

Hasil signifikan CSR terhadap ROA menginformasikan kemungkinan yang terjadi didalam perusahaan tambang di Indonesia, yaitu bahwa perusahaan pertambangan memperoleh keuntunganyang signifikan jika melakukan tanggung jawab sosial dengan biaya yang diperoleh dari laba atas asset yang dimiliki perusahaan. Artinya jika perusahaan ingin melakukan tanggung jawab sosial itu untuk memperoleh keuntungan pasa aset perusahaan.

Berdasarkan teori stakeholder yang menyatakan bahwa semakin baik

pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan maka *stakeholder* akan semakin terpuaskan dan akan memberikan dukungan penuh terhadap seluruh kegiatan perusahaan yang bertujuan untuk menaikkan kinerja keuangan.

Hasil penelitian *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Asset* (ROA) yang signifikan ini bisa diidentifikasi bahwa semakin tinggi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan menyebabkan peningkatan aktiva untuk aktivitas operasi perusahaan atau *Return On Asset* yang diperoleh. Peningkatan aset apabila diimbangi dengan laba maka mempengaruhi rasio *Return On Asset* yang tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yhovita, dan Devi (2015) dengan judul Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan mendapatkan hasil bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh pada *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustafa dan Handayani (2014) dengan judul pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur mendapatkan hasil bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan pada *Return On Asset* (ROA).

4.3.5 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap ROE. Variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap ROE memiliki nilai signifikan sebesar, nilai sig $0,174 < (\alpha) = 5\%$ atau $0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Dengan demikian H² ditolak.

Hasil penelitian *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Equity* (ROE) yang tidak signifikan ini bisa diidentifikasi bahwa semakin tinggi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan tidak menyebabkan peningkatan kembali ekuitas dan *Corporate Social Responsibility* masih belum dapat menjadi tolak investor atau masyarakat dalam menanamkan saham menimbulkan persepsi yang rendah terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* hanya sebagai bagian iklan dan menghindari untuk memberikan informasi relevan.

Berdasarkan teori legitimasi, salah satu argument dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. sebaliknya pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan laporan akan membaca "good news" kinerja keuangan perusahaan. Misalnya dalam lingkup sosial, ketika investor membaca laporan pengungkapan tanggung jawab perusahaan diharapkan mereka tetap berinvestasi di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Equity* (ROE) yang tidak signifikan disebabkan kegiatan tanggung jawab sosial merupakan hal baru di Indonesia sehingga perusahaan belum memiliki kesadaran penuh untuk melakukan tanggung jawab sosial selain itu pengungkapan tanggung jawab sosial masih bagian dari iklan perusahaan untuk memiliki citra yang baik dimata para *stakeholder*-nya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Marissa Yaparto (2013) dengan judul Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social*

Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur mendapatkan hasil bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh pada *Return On Equity* (ROE).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Rahayu, Darminto dan Topowijino (2014) dengan judul pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur mendapatkan hasil bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh pada *Return On Equity* (ROE).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menguji 3 variabel, yaitu *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*, *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dengan nilai signifikan sebesar $0,025 < (\alpha) = 5\%$ atau 0,05. Semakin tinggi indeks pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, menyebabkan peningkatan pengembalian aktiva untuk aktivitas operasi perusahaan atau *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh perusahaan. Temuan ini telah sesuai dengan teori stakeholder, bahwa semakin baik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan, akan menaikkan kinerja dan mencapai laba.
2. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), dengan nilai signifikan sebesar $0,174 > (\alpha) = 5\%$ atau 0,05. Semakin tinggi indeks pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, tidak menyebabkan peningkatan kembali ekuitas *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh perusahaan. Temuan ini tidak sejalan dengan teori stakeholder, akan tetapi perusahaan menjalankan *legitimacy theory* yaitu perusahaan menjalankan kegiatan tanggung jawab sosial untuk melaporkan citra baik dimata masyarakat.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang diberikan oleh peneliti diantaranya:

4. Menggunakan metode lain selain metode purposive sampling dan menambah variabel dependen.
5. Untuk perusahaan agar lebih mempertahankan nilai aset atau meningkatkan nilai aset agar dapat memperoleh laba.
6. Lebih menambah jangka waktu tahun penelitian dengan rentang waktu yang lebih dari 3 tahun
7. Penelitian selanjutnya lebih menggunakan indeks GRI 4.5, ISO 2600 : *Guidance Standard On Social Responsibility*, atau indikator terbaru yang mendukung pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Fenandar, G. I. 2012. Pengaruh Keputusan Investasi, keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dipenogoro
- Hadi. Nur. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Keown, Arthur J., John D. Martin, J. William Petty, David F. Scott, Jr. 2011. Manajemen Keuangan. Jakarta: Indeks
- Kasmir. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Kurnianto, Eko Adhy. 2011. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008). Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Lindawati, Ang Swat Lin dan Puspita, Marsella Eka. 2015. *Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Volume 6 Nomor 1 Hlm. 157 - 174
- Laporan Tahunan PT. Link Net Tbk, Tahun 2015
- Mardikanso Totol. 2014. *CSR Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*, Edisi Pertama Cetakan Pertama, Penerbit: Alfabeta, Bandung.
- Mustafa, Cut Cinthya Dan Handayani, Nur. 2014. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No.6
- Nugraha, Arman Susilo. 2011. Pengaruh Sebelum dan Sesudah Penerapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas PT. Telkom Indonesia". Skripsi. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Roslina, Yuniarta, dan Darmawan. 2014. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012). Jurnal Akuntansi Program S1 Vol.02 No.1
- Rosdwianti, Mega Karunia; Dzulkirom; Zahroh. 2016. –Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)lvol. 38 No.2.

- Rudianto.2013. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Erlangga.losure Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Nominal 1 (1). 14-27
- Sari, R. A. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disc*
- Sugiyono 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Metode Penelitian: Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas.
- Urip, Sri. 2013. Strategi CSR: tanggungjawab Sosial Perusahaan untuk Peningkatan Daya Saing Perusahaan di Pasar Negara Berkembang, Tangerang: Literati.
- Wiwik Rahayu, Darminto dan Topowijono. 2014. –pengaruh Pengungkapan *Corpoate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. (Sudi Empiris Pada Perusahaan Sektor Periode 2012-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 17 No.2
- Yaparto, Marissa; Frisko, Dianne; Eriandany, Rizky. 2013. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2011. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Surabaya Vol.2 No.1
- Yhovita dan Devi. 2015. Pengaruh *Coporate Social Responsibility* Terhadap Kianerja Keuangan Perusahaan. (Studi pada Perusahaan Winner or sustainability reporting award (SRA) yang terdaftar di Bursa Efeke Indonesia Periode 2010-2014.Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol.44.No.1
- Yudha, Reynaldi Arista. 2016. –Pengaruh Kebijakan Dividen, *Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Besar di Indonesia.

[Www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Bursa Efek Indonesia 2019

LAMPIRAN

Lampiran

1. Descriptive

Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Csrdi	32	0	1	,53	,078	,006
Roa	32	-6	7	,89	3,053	9,322
Roe	32	-4	6	1,22	2,500	6,248
Valid N (listwise)	32					

2. Uji normalitas kolmogrov ROA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized

Residual

N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,90552096
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,068
	Negative	-,104
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

3. Uji normalitas ROE

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized

Residual

N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,44218774

Most Extreme Differences	Absolute	,148
	Positive	,094
	Negative	-,148
Test Statistic		,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		,072 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

4. Hasil Uji Autokorelasi

a. ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,307 ^a	,094	,064	2,954	1,795

- a. Predictors: (Constant), csr di
- b. Dependent Variable: roa

b. ROE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,213 ^a	,045	,014	2,483	2,726

- a. Predictors: (Constant), csr di
- b. Dependent Variable: roe

5. Hasil Uji Run Test ROA

Unstandardized

	Residual
Test Value ^a	,31816
Cases < Test Value	80
Cases >= Test Value	80
Total Cases	160
Number of Runs	85
Z	,634
Asymp. Sig. (2-tailed)	,526

- a. Median

6. Hasil Uji Run Test ROE

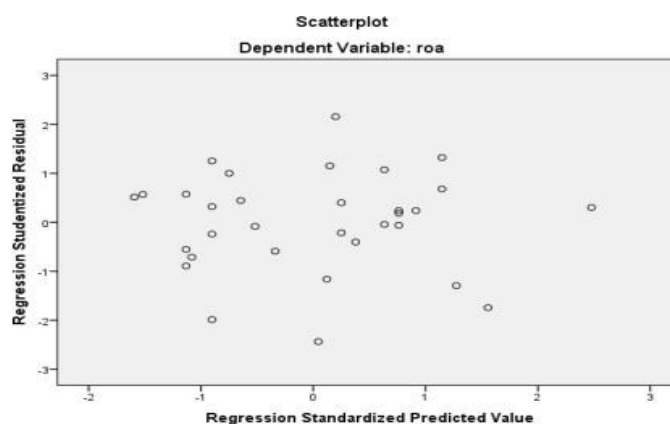
Unstandardized

Residual

Test Value ^a	,58208
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	18
Z	,180
Asymp. Sig. (2-tailed)	,857

a. Median

7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot pada ROA

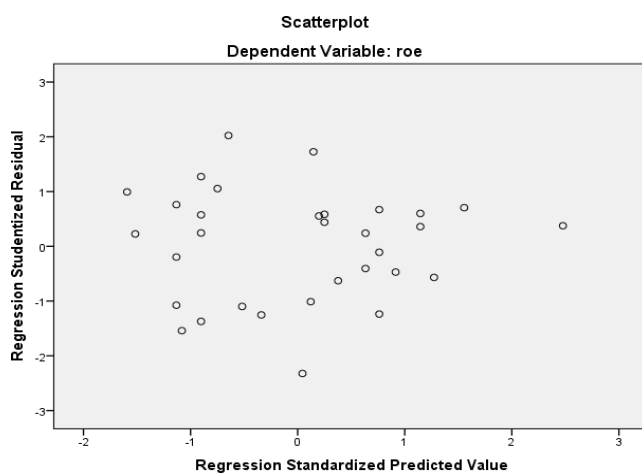


8. Hasil Uji Glesjer pada ROA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
		1	(Constant)	2,038	2,287	
	Csrdi	,351	4,267	,015	,082	,935

a. Dependent Variable: RES2

9. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot ROE



10. Hasil Uji Glesjer ROE

Coefficient s ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,396	3,059		-,783	,440
	csrdi	6,823	5,707	,213	1,196	,241

a. Dependent Variabel: roe

11. Hasil Uji Analisi Regresi Linear Sederhana ROA

Coefficients^a

Coefficient s ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.053	2.224		-1.822	.070
	CSRDI	9.374	4.144	.177	2.262	.025

a. Dependent Variable: ROA

12. Hasil Uji Analisa Regresi Linear Sederhana ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.734	2.189		-792	.429
	CSRDI	5.574	4.078	.108	1.367	.174

a. Dependent Variable: ROE

13. Hasil Uji R Square ROA

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.177 ^a	.031	.025	4.27371

a. Predictors: (Constant), CSRDI

14. Hasil Uji R Square ROE

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.108 ^a	.012	.005	4.20534

a. Predictors: (Constant), CSRDI

15. GRI Index versi 3.0

NO	ITEM	INDIKATOR KINERJA EKONOMI
	GRI	Aspek : Kinerja Ekonomi
1	EC1	Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung meliputi Pendapatan, biaya operasi, imbal jasa karyawan, donasi, dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan, dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah.

2	EC2	Implikasi finansial dan risiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi.
3	EC3	Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti.
4	EC4	Bantuan finansial yang signifikan dari pemerintah.
		Aspek : Kehadiran Pasar
5	EC5	Rentang rasio standar upah terendah dibandingkan dengan upah minimum setempat pada lokasi operasi yang signifikan.
6	EC6	Kebijakan, praktek, dan proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal pada lokasi operasi yang signifikan.
7	EC7	Prosedur penerimaan pengawasan lokal dan proporsi manajemen senior lokal yang dipekerjakan pada lokasi operasi yang signifikan.
		Aspek : Dampak Ekonomi Tidak Langsung
8	EC8	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial natural, atau pro.
9	EC9	Pemahaman dan penjelasan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya.
		INDIKATOR KINERJA LINGKUNGAN
		Aspek : Material
10	EN1	Penggunaan Bahan : diperinci berdasarkan berat atau volume
11	EN2	Presentase Penggunaan Bahan Daur Ulang
		Aspek : Energi
12	EN3	Penggunaan Energi Langsung dari Sumber daya Energi Primer
13	EN4	Pemakaian Energi Tidak Langsung berdasarkan Sumber Primer
14	EN5	Penghematan Energi melalui Konservasi dan peningkatan Efisiensi
15	EN6	Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbarui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut.
16	EN7	Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai.
		Aspek : Air
17	EN8	Total pengambilan air per sumber
18	EN9	Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air

19	EN10	Presentase dan total volume air yang digunakan kembali dan di daur ulang
		Aspek : Bio diversitas (Keanekaragaman Hayati)
20	EN11	Lokasi dan ukuran tanah yang dimiliki, disewa , dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi didalam, atau yang berdekatan dengan daerah yang di proteksi atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar daerah yang di proteksi
21	EN12	Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati didaerah yang di proteksi dan daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar daerah yang di proteksi
22	EN13	Perlindungan dan Pemilihan Habitat
23	EN14	Strategi, tindakan, dari rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati
24	EN15	Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunaha yang masuk dalam Daftar Merah IUCN(IUCN Red List Species) dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi
		Aspek : Emisi, Efluen dan Limbah
25	EN16	Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat
26	EN17	Emisi gas rumah kacatidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat
27	EN18	Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya
28	EN19	Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon (ozone- depleting substances/ODS) diperinci berat
29	EN20	Nox, Sox dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan jenis dan berat
30	EN21	Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan
31	EN22	Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan
32	EN23	Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan
33	EN24	Berat limbah yang diangkut, di impor di ekspor, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut Lampiran konservasi Basel I, II, III dan VIII, dan presentase limbah yang diangkut secara internasional.
34	EN25	Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor.

		Aspek : Produk dan Jasa
35	EN26	Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut.
36	EN27	Presentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.
		Aspek : Kepatuhan
37	EN28	Nilai Moneter Denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan.
		Aspek : Pengangkutan/ Transportasi
38	EN29	Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja yang memindahkan.
		Aspek : Menyeluruh
	EN30	Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis.
		INDIKATOR KINERJA SOSIAL
		Praktek Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak
		Aspek Pekerjaan
40	LA1	Jumlah angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan, dan wilayah
41	LA2	Jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah.
42	LA3	Manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap (purna waktu) yang tidak disediakan bagi karyawan tidak tetap (paruh waktu) menurut kegiatan pokoknya
		Aspek : Tenaga Kerja/ Hubungan Manajemen
43	LA4	Persentase karyawan yang dilindungi perjanjian tawar-menawar kolektif tersebut.
44	LA5	Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting, termasuk apakah hal itu dijelaskan dalam perjanjian kolektif tersebut.
		Aspek : Kesehatan dan Keselamatan Jabatan

45	LA6	Persentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia Kesehatan dan Keselamatan antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan memberi nasehat untuk program keselamatan dan kesehatan jabatan
46	LA7	Tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari-hari yang hilang, dan ketidakhadiran, dan jumlah kematian karena pekerjaan menurut wilayah.
47	LA8	Program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/bimbingan, pencegahan, pengendalian risiko setempat untuk membantu para karyawan, anggota keluarga, dan anggota masyarakat, mengenai penyakit berat/ berbahaya.
48	LA9	Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan.
		Aspek : Pelatihan dan Pendidikan
49	LA10	Rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori kelompok karyawan.
50	LA11	Program untuk pengaturan keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menunjang kelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu mereka dalam mengatur akhir karier.
51	LA12	Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara teratur.

		Aspek : Keberagaman dan Kesempatan Setara
52	LA13	Komposisi badan pengelola/penguasa dan perincian karyawan tiap kategori/kelompok menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan keanekaragaman indikator lain.
53	LA14	Perbandingan/ rasio gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok kategori karyawan.
		Hak Asasi Manusia
		Aspek : Praktek Investasi dan Pengadaan
54	HR1	Presentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausul HAM atau telah menjalani Proses skrining/filtrasi terkait dengan aspek hak asasi manusia.
55	HR2	Presentase pemasok dan kontraktor signifikan yang telah menjalani proses skrining/ filtrasi atas aspek HAM
56	HR4	Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan.
57	HR4	Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan.
58	HR5	Segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang teridentifikasi dapat menimbulkan risiko signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
59	HR6	Kegiatan yang diidentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak.
		Aspek : Kerja Paksa dan Kerja Wajib

60	HR7	Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib, dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib.
61	HR8	Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi.
		Aspek : Hak Penduduk Asli
62	HR9	Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil.
		Masyarakat
		Aspek: Komunitas
63	S01	Sifat dasar, ruang lingkup, dan ke efektifan setiap program dan praktek yang dilakukan untuk menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, baik pada saat memulai, pada saat beroperasi, dan pada saat mengakhiri.
		Aspek : Korupsi
65	S03	Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur anti korupsi.
66	S04	Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi.
67	S05	Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan publik.
68	S06	Nilai kontribusi finansial dan natura kepada partai politik, politisi dan institusi terkait berdasarkan negara dimana perusahaan beroperasi.
		Aspek : Kelakuan Tidak Bersaing
69	S07	Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran, ketentuan anti persaingan, anti-trust, dan praktek monopoli serta sanksinya.
		Aspek : Kepatuhan
70	S08	Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi non moneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan.
		Tanggung Jawab Produk
		Aspek : Kesehatan dan keamanan Pelanggaran
71	PR1	Tahapan daur hidup dimana dampak produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan keamanan dinilai untuk penyempurnaan, dan persentas
72	PR2	Jumlah pelanggaran terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selamahidup, per produk.
		Aspek : Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa
73	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang di persyaratkan oleh prosedur dan presentase produk dan jasa yang signifikan yang terkait dengan informasi yang di persyaratkan tersebut.
74	PR4	Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label, per produk.
75	PR5	Praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survei yang mengukur kepuasan pelanggan.
		Aspek : Komunikasi Pemasaran

76	PR6	Program- program untuk ketaatan pada hukum, standar dan voluntary codes terkait dengan komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi dan sponsorship
77	PR7	Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes , sukarela mengenai komunikasi pemasaran termasuk periklanan, promosi dan sponsorship, menurut produknya.
		Aspek : Keleluasaan Pribadi (privacy) Pelanggan
78	PR8	Jumlah keseluruhan dari pengaduan yang berdasar menegenai pelanggaran keleluasaan pribadi (privacy) pelanggan dan hilangnya data pelanggan.
		Aspek : Kepatuhan
79	PR9	Nilai moneter dari denda pelanggaran hukum dan peraturan mengenai pengadaan dan penggunaan produk dan jasa.

Sumber : GRI *Index* versi 3.0